

PROPOS AL BEBAS PASUNG 2020



YAYASAN BELAJAR BERSAMA

Sekretariat : Jl.
Gumuruh Gg.
Gumuruh IV RT. 02
RW.06 No. 37/112
Kel. Gumuruh Kec.
Batununggal Kota
Bandung Jawa
Barat 2019

www.gerakcepatbersama.or.id



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0009232.AH.01.04.Tahun 2017
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN BELAJAR BERSAMA**

- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris IWAN YUSUF ANWARI, SH, sesuai Akta Notaris Nomor 24, tanggal 30 Mei 2017 yang dibuat oleh Notaris IWAN YUSUF ANWARI, SH tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BELAJAR BERSAMA tanggal 31 Mei 2017 dengan Nomor Pendaftaran 5017053132101492 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BELAJAR BERSAMA;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU** :
- Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN BELAJAR BERSAMA berkedudukan di KOTA BANDUNG sesuai Akta Notaris Nomor 24, tanggal 30 Mei 2017 yang dibuat oleh Notaris IWAN YUSUF ANWARI, SH berkedudukan di KOTA BANDUNG.
- KEDUA** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 31 Mei 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,

DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 31 Mei 2017

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0011197.AH.01.12.Tahun 2017 TANGGAL 31 Mei 2017



NPWP : 02.629.798.6.424.000

YAYASAN BELAJAR BERSAMA

Jl.Gemuruh GG.Jatimulya No.3 RT/RW 006 / 007

Gumuruh ,Batununggal

Kota Bandung - Jawa Barat

TERDAFTAR : 09/04/2007



bank bjb

NO REK : 0011826148100

AN : YAYASAN BELAJAR BERSAMA



NPWP : 02.629.798.6.424.000

YAYASAN BELAJAR BERSAMA

Jl.Gemuruh GG.Jatimulya No.3 RT/RW 006 / 007

Gumuruh ,Batununggal

Kota Bandung - Jawa Barat

TERDAFTAR : 09/04/2007



NO REK : 0621047921

AN : YAYASAN BELAJAR BERSAMA

PROVINSI JAWA BARAT
KOTA BANDUNG

NIK : 3273122503690001

Nama : TARIYAN
Tempat/Tgl Lahir : BANDUNG, 02-01-1969
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah : B
Alamat : BARAKAN JATI
RT/RW : 006 / 007
KelDesa : GUMURUH
Kecamatan : BATUNUNGGAL
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : GURU
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 02-01-2017



KOTA BANDUNG
22-10-2012

[Handwritten signature]

PROVINSI JAWA BARAT
KOTA BANDUNG

NIK : 3273126910960001

Nama : NUIS AINI ZULFA FAUZIYYAH
OKTAVIANI
Tempat/Tgl Lahir : BANDUNG, 29-10-1996
Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol Darah : AB
Alamat : BARAKAN JATI
RT/RW : 006 / 007
KelDesa : GUMURUH
Kecamatan : BATUNUNGGAL
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : MENGURUS RUMAH TANGGA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 29-10-2017



KOTA BANDUNG
22-10-2012

[Handwritten signature]



YAYASAN BELAJAR BERSAMA

"Mencerdaskan Anak Bangsa"

Jl. Gumuruhgg. Gumuruh IV RT.02 RW.06 No.37/112
Kel. Gumuruh Kec. Batununggal 40275 Kota Bandung Jawa Barat
No. Hp. 081214883051 – 087821879181
Email : yayasanbelajar_bersama@yahoo.com

Bandung, 13 MEI 2019

No : 05/V/YBB/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Bantuan Dana Hibah 2020

Kepada Yth,
Wali Kota Bandung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan Hormat

Bersama surat ini kami selaku pengurus YAYASAN BELAJAR BERSAMA bermaksud untuk mengajukan permohonan bantuan dana kepada Bapak Wali Kota Bandung, untuk Program Indonesia Bebas Pasung.

Permasalahan ODGJ Masih banyak yang belum tertangani, tiap hari kami mendapatkan laporan dari masyarakat dan penanganan ODGJ pasca rehab maka dari itu kami akan mengadakan tempat rehab yang berbasis masyarakat agar para ODGJ bisa tertangani dengan baik, bisa kami bina ditempat rehab.

Kami lampirkan bersama surat ini 1 (satu) berkas Proposal Program Kerja Belajar Bersama Tahun 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk mendapatkan persetujuan pemerintah Kota Bandung. Atas perhatian dan Kerja samanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Kami

Sekretaris

Ketua Yayasan

NurAiniZulfaFauziah O.F

Taryan, M. A., S. Pd



NAMA
PENDIDIKAN
AKTIPITAS



: Taryan M.A S.Pd MS
: S 1
: Ketua Yayasan Belajar Bersama
Ketua LSM Gerak Cepat Bersama
Ketua Forum Sawadah
Ketua Himpaudi Kecamatan
Ketua TKQ Kecamatan
Sekretaris PKLBB Kota Bandung
Sekretaris : RPA Kota Bandung



LSM GERAK CEPAT BERSAMA



PROGRAM KERJA BEBAS PASUNG 2019

GERAK CEPAT BERSAMA JAWABARAT

www.gerakcepatbersama.or.id


- ▶ Program Bersama Bebas Pasung terdiri dari serangkaian program berikut :

- ▶ **Program Identifikasi** yaitu program visitasi dan Asement langsung ke lokasi kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa / Pemasangan setelah mendapatkan informasi dan data yang lengkap.

- ▶ **Program Perujukan** yaitu tindakan lanjutan setelah identifikasi klien Orang Dengan Gangguan Jiwa/ pemasangan dengan cara merujuk klien ke fasilitas kesehatan / jiwa yang sesuai untuk penanganan yang lebih baik.

- ▶ **Program Monitoring** yaitu tindakan pemantauan perkembangan keadaan klien keluarga dan setelah kembali ke masyarakat secara berkesinambungan

- ▶ **Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial** yaitu tindak lanjut setelah monitoring untuk peningkatan pemulihan kesehatan jiwa bagi klien dengan fasilitas permakanaan, pakaian, kesehatan, perlengkapan kebersihan, bimbingan sosial, fisik, saat sedang perawatan di Fasilitas Kesehatan Jiwa, saat dikembalikan ke keluarga

- 
- ▶ Mental, spiritual, psikososial dan kesenian dan penyediaan tenaga pelayanan sosial Proposional

Programam Penyuluhan yaitu :

tindakan pemberian edukasi untuk keluarga dan masyarakat yang berada di sekitar Orang Dengan Gangguan Jiwa tentang **Program** penanganan dan perlakuan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan baik dan benar, dan juga memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan jiwa untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa.

- ▶ **Life Skill** yaitu Pelatihan keterampilan sesuai minat dan bakat kepada pasien yang sudah sembuh untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan peluang usaha agar pasien menjadi lebih mandiri. Serta pemberian modal usaha kepada pasien.

- ▶ **Rekreasi**, yaitu kegiatan hiburan bagi para korban pasung, untuk menghilangkan kejenuhan atas kegiatan sehari-hari dan mencegah kekambuhan, Mengembalikan ingatan kepada ingatan semula



**STOP !
PEMASUNGAN**

▶ **TERIMAKASIH**

Contoh Pemasangan Yang dilakukan Masyarakat



Dipasung 37 Thn Sampai Kakinya Lumpuh
Dipasung Dalam Kamar Pakai Jeruji



Dipasung Tapi Masih Bisa
Aktipitas/Dipasung Dipancu ketembok



Pasung Anak Dibawah
Umur dari Umur 7 Thn
Sampai 10 Thn



Dipasung dadanya karena dia
suka makan daging
mentah/Dipasung kakinya
sering berontak



Dipasung kaki dan tangannya



Pisikotik Jalanan/ODGJ Terlantar



Pisikotik Jalanan/terlantar ODGJ baru ditemukan langsung dipakaikan baju ketemu duahari kemudian masih menggunakan baju



Lampiran Format Proposal

FORMAT PROPOSAL PROGRAM Yayasan Belajar Bersama

PERIODE 2020-2022

1. Informasi Dasar

A.1. Bidang Program	a. Pendidikan dan Kesehatan
A.2. Sasaran Asnaf	<p>a. Fakir dan Miskin</p> <p>Sasaran Langsung :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Laki-laki: 1111 orang2. Perempuan: 766orang3. Anak-anak: 18 orang { Retardasi Mental }4. Dewasa : 33 orang {Retaldasi Mental }5. Difabel: 50 orang6. Fasilitator Terlatih : 150 org <p>Sasaran Tidak Langsung :</p> <ol style="list-style-type: none">1. 1000 peserta sosialisasi berbasis tempat ibadah2. 5000 peserta sosialisai berbasis sekolah3. 1000 peserta sosialisasi berbasis kelompok masyarakat4. 500 peserta sosialisasi berbasis Lapas5. 500 peserta sosialisasi berbasis perusahaan/pabrik6. 20 sd 30 % masyarakat di Propinsi Jawa Barat mendapatkan informasi melalui sosialisasi Spanduk, Pamplet, Brosur, Stiker dan Radio
A.3. 13 Rekomendasi Muktamar	<ol style="list-style-type: none">1. ...2. ...3. ... <p><i>(Memilih 13 Rekomendasi Muktamar, boleh lebih dari satu)</i></p>
A.4. Target dan Indikator SDGs	<p>Target Program :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbangunnya kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi2. Tertanganinya 1000 ODGJ baik ke Rumah sakit atau Rumah Rehab sesuai kondisi Pasien dan 200 Difabel3. Terbentunya relawan DESA SIAGA ODGJ Dan DISABILITAS diseluruh Desa di Wilayah Jawa Barat melalui pelatihan 170 Relawan dari Kab/Kota Se Jabar.4. Berdirinya / beroperasi Pantu Rehabilitasi ODGJ dan Disabilitas tingkat Kabupaten yang difasilitasi PEMDA minimal di Kota Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya, dan atau diseluruh Kab/Kota se Jawa

	<p>Barat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Terbangunnya sitem informasi (WEB SITE) edukasi, pelaporan masyarakat serta pengembangan jaringan untuk penanganan ODGJ, Disabilitas. 6. Terbangunnya system pendanaan yang berkelanjutan. <p>Indikator Program</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 80% sarana informasi cetak dan radio dapat terdistribusi di Kab/Kota di wilayah Jawa Barat, 80% kegiatan sosialisai berupa dakwah, ceramah, seminar dan pendidikan pada Tempat Ibadah, Sekolah, Kelompok Masyarakat, Lapas dan Perusahaan dpt terlaksana. 2. 100% ODGJ Pasung dapat dibebaskan dan di rawat pada Rumah Sakit, 80% ODGJ dapat direhap melalui panti atau anggota keluarga yang telah terlatih, 100% Difabel dapat dilayani di rumah Rehab. 3. 100% Relawan/Fasilitator Desa Siaga Terlatih, 80% Relawan terlatih menjadi pendorong/pionir pendirian Desa Siaga ODGJ dan Disabilitas 4. 100% Panti Rehab (Kab Tasikmalaya dan Kota Bandung) sebagai pilot projeck dpt terealisasi dan 80% Kab/Kota se Jawa Barat setidaknya menyiapkan rencana pendirian rumah rehab. 5. 100% WEB SITE sebagai Portal ODGJ dan Disabilitas beroperasi 6. 60% Lembaga CSR di Jawa Barat siap membantu pendanaan yg berkelanjutan, 80% Dompot Peduli ODGJ dan Disabilitas mendapatkan rekomendasi sebagai sarana pengumpulan dana masyarakat
<p>A.5. Sasaran RPJMN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya Permasalahan Kesehatan Jiwa Permasalahan kesehatan jiwayangat besar dan menimbulkan beban kesehatan yang signifikan. Data dari Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional (gejala-gejala depresi dan ansietas), sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas. Hal ini berarti

lebih dari 14 juta jiwa menderita gangguan mental emosional di Indonesia. Sedangkan untuk gangguan jiwa berat seperti gangguan psikosis, prevalensinya adalah 1,7 per 1000 penduduk. Ini berarti lebih dari 400.000 orang menderita gangguan jiwa berat (psikosis). Angka pemasangan pada orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 14,3% atau sekitar 57.000 kasus gangguan jiwa yang mengalami pemasangan. juga berkaitan dengan masalah perilaku yang membahayakan diri, seperti bunuh diri.

Berdasarkan laporan dari Mabes Polri pada tahun 2012 ditemukan bahwa angka bunuh diri sekitar 0.5 % dari 100.000 populasi, yang berarti ada sekitar 1.170 kasus bunuh diri yang dilaporkan dalam satu tahun. Prioritas untuk kesehatan jiwa adalah mengembangkan Upaya Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat (UKJBM) yang ujung tombaknya adalah Puskesmas dan bekerja bersama masyarakat, mencegah meningkatnya gangguan jiwa masyarakat (RPJMN Kesehatan 2015-2019, hal 17)

2. **Anak Terlantar dan Disabilitas** , Kelompok sasaran di atas menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (2008) sebagian di antaranya sudah teridentifikasi dan diketahui populasinya, di mana terdapat 2.250.152 anak terlantar, 109.454 anak jalanan, 198.578 anak nakal, 1.644.002 lanjut usia terlantar, dan 1.544.184 penyandang cacat. Sedangkan pada tahun 2008, terdapat 80.260 orang penyalahgunaan napza dengan jumlah penderita ODHA sebanyak 11.483 orang. Penyandang masalah ketunaan sosial diketahui ada 123.887 (terdiri atas 63.661 tuna susila, 35.057 pengemis, dan 25.169 gelandangan) (RJMN Kesejahteraan Sosial 2015-2019)
3. **Sistem Informasi Kesehatan.** Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan kesehatan antara lain

adalah kurang tersedianya data dan informasi yang memadai, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Permasalahan juga muncul karena belum adanya mekanisme yang dapat menjamin keselarasan dan keterpaduan antara rencana dan anggaran Kementerian Kesehatan dengan rencana dan anggaran kementerian/lembaga terkait serta Pemerintah Daerah atau Pemda (Kabupaten, Kota, dan Provinsi), termasuk pemanfaatan hasil evaluasi atau kajian untuk *input* dalam proses penyusunan perencanaan. (RPJMN Kesehatan 2015-2019)

4. **Pemberdayaan Kelembagaan Sosial**, Kelembagaan sosial masyarakat dalam konteks pembangunan kesejahteraan sosial menjadi salah satu komponen penting di samping pemerintah dan dunia usaha. Kelembagaan sosial masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai agen sosialisasi perubahan terencana yang tumbuh dari masyarakat dan atau diprakarsai oleh pemerintah. Lebih dari itu, dapat berperan sebagai perekat dan penguat keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, suatu kegiatan dapat bertahan lama dan berkelanjutan apabila didukung oleh kelembagaan lokal yang berakar pada masyarakat. Untuk mendukung pemberdayaan kelembagaan sosial masyarakat dalam kerangka mendukung program pemberdayaan sosial, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: (1) Pemberdayaan karang taruna; (2) Pemberdayaan organisasi sosial; (3) Pemberdayaan pekerja sosial masyarakat; (4) Pengembangan wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat di tingkat desa; dan (5) Pemberdayaan tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) di tingkat kecamatan (RPJMN Kesos)

5. **Pola Pengembangan Tanggung Jawab Sosial**, Pembangunan kesejahteraan sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, khususnya

	<p>Kementerian Sosial, namun juga tanggung jawab masyarakat dan dunia usaha. Partisipasi dunia usaha dilakukan melalui program corporate social responsibility (CSR) yaitu program yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui kegiatan dan pelayanan kesejahteraan sosial. (RPJMN Kesos)</p>
<p>A.6. Pengalaman MLO dalam pelaksanaan program serupa</p>	<p>1. Program Anak terlantar { Anjal }</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Total dana dikelola, Rp.60.000,000 b) Sumber pendanaan; APBN 2017 [Kemensos] c) Total jumlah penerima manfaat; 60 orang d) Penjelasan singkat capaian utama program; Untuk membantu menyadarkan anak-anak supaya tidak turun kejalan dan mereka kembali kepada masyarakat <p>2. Program Pendidikan anak terlantar</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Total dana dikelola, Rp.104,000,000 b) Sumber pendanaan; ABPN 2017 Kemendikbud c) Total jumlah penerima manfaat; 60 orang d) Penjelasan singkat capaian utama program; memberikan pembinaan dan bantuan untuk anak terlantar { anjal } supaya mereka bias sekolah layaknya anak pada umumnya <p>3. Program Tasa</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Total dana dikelola, Rp. 30,000,000 b) Sumber pendanaan; APBN 2014 c) Total jumlah penerima manfaat; 30 orang d) Penjelasan singkat capaian utama program; mereka bias mengikuti pendidikan dari sejak dini agar bisa bersosialisasi dengan teman sebaya,dan hidup mandiri <p>4. Pembinaan Untuk keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Total dana dikella Rp.15.000,000

b] Sumber pendanaan swadaya masyarakat

c] Total jumlah penerima manfaat 10 orang

d] Penjelasan singkat capaian utama, anak putus sekolah bisa mandiri dengan mempunyai sim A bisa bawa mobil

5. Sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat/dan keluarga

a] Total dana dikelola, Rp. 6.000,000

b] Sumber pendanaan; Swadaya masyarakat

c] Total jumlah penerima manfaat; 100 orang

e] Penjelasan singkat capaian utama program; Memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya lebih memahami apa arti pemasangan, dan itu dilarang UUD/untuk masyarakat lebih paham

6. Evakuasi Pasung keRSJ

a] Total dana dikelola Rp. 150,000,000

b] Sumber pendanaan, Swadaya masyarakat

c] Total jumlah penerima manfaat, 150 orang

d] Penjelasan singkat capaian utama, Supaya mereka tidak dipasung/dikurung dan keluarga/ masyarakat merasa tenang pasien cepet sembuh

7. Pendampingan Pasien, Paska pulang dari RSJ

a] Total dana dikelola, Rp. 100,000,000

b] Sumber pendanaan, Swadaya masyarakat

c] Total jumlah penerima manfaat, 150 orang

e] Penjelasan singkat capaian utama, Memberikan motivasi kepada pasien, minum obat lebih teratur, mengembalikan ingatan kepada semula, tidak merasa dikucilkan oleh keluarga, masyarakat dan tidak ada diskriminasi

8. Membantu pelayanan kepada masyarakat Kesehatan dan pendidikan

	<p>a] Total dana dikelola, Rp.100,000,000</p> <p>b] Sumber pendanaan, Swadaya masyarakat</p> <p>c] Jumlah total penerima manfaat, 89 orang</p> <p>e] Penjelasan singkat capaian utama, Membantu masyarakat yang masuk rumah sakit yang tidak punya biaya, miskin atau yang BPJSnya nanggung, membantu masyarakat yang ijasahnya ditahan supaya mereka semua bisa mengurangi beban hidupnya</p>
--	--

B. Konsep Program

B.1. Judul Program	Jawa Barat Bebas pasung 2018 dan Rehabilitasi Mental dan Kesehatan untuk anak terlantar
--------------------	--

B.2. Rasional Program	<p>Permasalahan kesehatan jiwa sangat besar dan menimbulkan beban kesehatan yang signifikan. Data dari Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional (gejala-gejala depresi dan ansietas), sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas. Hal ini berarti lebih dari 14 juta jiwa menderita gangguan mental emosional di Indonesia. Sedangkan untuk gangguan jiwa berat seperti gangguan psikosis, prevalensinya adalah 1,7 per 1000 penduduk. Ini berarti lebih dari 400.000 orang menderita gangguan jiwa berat (psikosis). Angka pemasangan pada orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 14,3% atau sekitar 57.000 kasus gangguan jiwa yang mengalami pemasangan. juga berkaitan dengan masalah perilaku yang membahayakan diri, seperti bunuh diri (RPJMN Menkes)</p> <p>Penyandang disabilitas dalam kehidupannya sering menghadapi masalah masalah yang menghambat perkembangan kepribadian maupun mentalnya. Banyak tekanan tekanan yang datang kepada penyandang disabilitas dalam menghadapi kehidupannya. Misalnya adalah yang berasal dari keluarga, teman dekat maupun dari tengah tengah masyarakat. Dalam mengembangkan kemampuannya, penyandang disabilitas perlu mendapatkan penguatan atau dukungan yang baik oleh masyarakat dimana dia tinggal.</p> <p>Dalam hal ini perlu diadakan rehabilitasi sosial</p>
-----------------------	---

untuk memberikan dorongan kepada penyandang disabilitas supaya bisa mengembangkan kemampuan nya lebih lagi dan agar dapat melihat kelebihan meskipun memiliki kekurangan, namun bisa berdaya guna di tengah tengah masyarakat. Rehabilitasi sosial di harapkan memberikan pengaruh pada perkembangan mental penyandang disabilitas. Sangat banyak penyandang disabilitas yang tidak mampu untuk mengembangkan diri dan kemampuan karena tidak ada nya dukungan sosial dari masyarakat dan juga karena tidak adanya rehabilitasi sosial.

Melalui rehabilitasi sosial penyandang disabilitas diberikan materi materi berupa penguatan mental, pengembangan kemampuan, dan pengembangan kreativitas sehingga tidak dianggap sebagai manusia yang tidak produktif. Disamping itu di ajarkan untuk mampu menghadapi lingkungan masyarakat, keluarga dan sebagai nya agar ketika mereka masuk dan bergabung dengan masyarakat, tidak ada pandangan negatif terhadap penyandang disabilitas.

Kelompok sasaran di atas menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (2008) sebagian di antaranya sudah teridentifikasi dan diketahui populasinya, di mana terdapat 2.250.152 anak telantar, 109.454 anak jalanan, 198.578 anak nakal, 1.644.002 lanjut usia terlantar, dan 1.544.184 penyandang cacat. Sedangkan pada tahun 2008, terdapat 80.260 orang penyalahgunaan napza dengan jumlah penderita ODHA sebanyak 11.483 orang. Penyandang masalah ketunaan sosial diketahui ada 123.887 (terdiri atas 63.661 tuna susila, 35.057 pengemis, dan 25.169 gelandangan)(RPJMN Kemensos).

**B.3. Usulan Komponen Utama Program
(Proposed Intervention)**

1. Penrmohonan bantuan biaya oprasional penangan Pemasungan dan pengembangan panti rehab bagi anak terlantar
2. Kendaraan Untuk Oprasional Lembaga kususnya untuk

	<p>mobilisasi penanganan pasien / ODGJ/Pasung menuju Rumah sakit atau panti-panti rehab.</p> <p>3. pengembangan system informasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat pada ODGJ dan anak terlantar serta untuk membangun jaringan dengan tengana sosial lain di wilayah Jawa Barat pada kususnya</p> <p>4. pengemngan Fun Raising untuk pendanaan yang berkelanjutan</p>
--	---

B.4.1 Sinkronisasi lintas Majelis/Lembaga/Ortom	Kami berharap dapat bermitra dengan lembaga-lembaga yang bergerak pada bidang yang sama yaitu lembaga yang focus pada masalah kemanusiaan kususnya ODGJ dan Anak Berkebutuhan Kusus dan terlantar
B.4.2 Potensi mitra di luar Persyarikatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RSJ RMM 2. Dinkes 3. Kemensos 4. Lembaga mitra kerja Tempat rehab

B.5. Matriks logika program			
Komponen	Indikator	Verifikasi	Asumsi/Risiko
Tujuan (Goals) 1	Sosialisasi dan Identivikasi ODGJ, ODGJ Pemasungan dan peningkatan pemahaman masyarakat		
Capaian Dambaan (Outcome) 1.	Diperolehnya informasi dan data ODGJ dalam pemasungan		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Perangkat Desa RT/RW/Tok Mas/Relawan, Masyarakat Peduli,		
Output	Diperolehnya data valid		

	ODGJ dan Pemasangan		
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Umum melalui media Desa, Rapat Desa, 2. Kunjungan dan Konsultasi pada tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi 3. Bekerjasama dengan relawan untuk mendapatkan ODGJ terpasung 		
Tujuan (goal) 2	Identifikasi tingkat keparahan gangguan jiwa ODGJ		
Capaian Dambaan (Outcome) 1. ...	Diperoleh data by name by adres ODGJ dan Tingkat gangguan jiwanya		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Puskesmas, dan Relawan Desa, Rumah Sakit Jiwa, Panti Rehab		
Output	ODGJ dengan gangguan jiwa parah direkomendasikan ke Rumah Sakit Jiwa		
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek Identitas, kelengkapan KTP, KK, dan Kartu BPSJ 2. Bagi yg sudah lengkap dapat dibawa ke Rumah Sakit, yang blm lengkap dibantu proses melengkapinya 		

Output	Bagi ODGJ yang sedang atau ringan gangguan jiwanya dibawa ke panti rehab		
Aktifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek Identitas, kelengkapan KTP, KK, dan Kartu BPSJ 2. Bagi yg sudah lengkap dapat dibawa ke Panti Rehab, yang blm lengkap dibantu proses melengkapinya 3. Mencari alternative pembiayaan selama dalam panti rehab 		
Tujuan (Goals) 3	Pengembangan Panti Rehabilitasi		
Capaian Dambaan (Outcome) 3	Berdirinya Panti Rehabilitasi Anak Difabel dan Panti Rehab ODGJ diseluruh Jawa Barat, sebagai Pailot Projec Kota Bandung dan Kab. Tasikmalaya		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Pemerintah Daerah, Dinkes dan Dinsos, Kelompok Masyarakat Peduli,		
Output	Pemerintah Daerah memfasilitasi/ peduli ODGJ dan Difabel melalui layanan Panti Rehabilitasi		
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. FGD dengan Eksekutif , Legislatif untuk pengembangan kebijakan Rumah Rehab 		

	2. Mencari alternative pendanaan Oprasionalisasi Rumah Rehab		
Tujuan (Goals) 4	Sistem Informasi Terpadu ODGJ dan Disabilitas		
Capaian Dambaan (Outcome) 4	Terbangunnya system informasi berbasis IT yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menginformasikan ODGJ dan Anak Disabilitas terlantar, termasuk menjadi media belajar bagi masyarakat mengenai kesehatan jiwa dan penanganan disabilitas		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Donor dan Ahli IT		
Output 4	Terbangunnya Web Site/ Portal ODGJ Terpadu		
Aktivitas 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari mitra yang siap membantu terbangunnya Web tersebut 2. Mengelola dan terus menupdate konten-kontennya 3. Mengembangkan jaringan antar mitra didaerah lainnya 		
Tujuan (Goals) 5	Pendidikan dan Pelatihan		
Capaian Dambaan	Diperolehnya tenaga		

(Outcome) 5	Fasilitator/Relawan yang professional untuk pengelolaan Rumah Rehab dan mendampingi masyarakat		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Fasilitator / Relawan yang direkrut melalui kelompok social kemasyarakatan (posyandu, RT, RW,), kelompok pendidikan (Guru, BK) kepemudaan (Karang Tarunan, Ormas Lainnya), tempat ibadah(DKM dll), kelompok pekerja (Aktivis Serikat Pekerja, HRD), lembaga pemasyarakatan (sipir,), dll		
Output 5	Tenaga Fasilitator terampil		
Aktivitas 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen 2. Pelatihan 3. Evaluasi Berkala 		
Tujuan (Goals) 6	Pengembangan Fun Rising		
Capaian Dambaan (Outcome) 6	Terkumpulnya Dana untuk menjalankan program kerja pada rumah belajar dan Rehabilitasi Yayasan Belajar Bersama		
Mitra Potensial untuk mencapai capaian dambaan dan perannya	Individu, Masyarakat, Lembaga/perusahaan, Pemerintah Daerah dan Pusat yang berminat membantu atau memiliki alokasi dana social (CSR)		
Output 6	Dana Oprasional Berkelanjutan		
Aktivitas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 		

	2. Membangun kemitraan		

B.6. Kontribusi MLO dalam implementasi dan pencapaian tujuan program	Kesiapan menjalankan program sesuai rencana yang telah ditetapkan beserta SDM yang bertanggungjawab dan professional untuk tercapainya tujuan Jawa Barat Bebas Pasung 2019 serta pengembangan Rumah Rehab ODGJ dan Disabilitas
--	--

B.7. Target Area Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Propinsi Jawabarar, 2. Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Bandung sebagai pilot project Panti Rehabilitasi 3. Pelatihan Fasilitator dan Relawan diikuti oleh perwakilan Kabupaten dan Kota se Jawa Barat
------------------------	---

B.8. Risiko	Risiko	Bagaimana risiko diatasi
<i>(Daftar risiko yang terkait dengan pelaksanaan program, seperti rintangan dalam pelaksanaan program? DAN bagaimana organisasi menangani risiko risiko untuk memastikan berjalannya program)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2.

B.9. Monitoring & Evaluasi	1. Rencana Monitoring; 2. Rencana Evaluasi; ... <i>(Jelaskan rencana umum monitoring dan evaluasi yang akan dijalankan dengan ringkasan metodologinya)</i>
----------------------------	--

B.10. Durasi Program bulan <i>(Waktu pelaksanaan program Bulan / Tahun, maksimal sampai Maret 2020)</i>
----------------------	---

B.11. Timeline	Waktu/Durasi (per triwulan)	Daftar Aktifitas
<i>(Waktu dan daftar aktifitas)</i>	Persiapan (Okt-Des 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Proposal lengkap 2. Asesmen target area/ baseline 3. Workshop Penyusunan M&E Plan
	Q1 (Jan-Mar 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ... 2. ... 3. ...

	Q2 (Apr-Jun 2020)	4. ... 5. ... 6. ...
	Q3 (Jul-Sep 2020)	7. ... 8. ... 9. ...
	Q4 (Okt-Des 2020)	1. ... 2. ... 3. ...
	Q5 (Jan-Mar 2022)	1. ... 2. ... 3. ... 4. Penyusunan laporan tahun 1 per-MLO 5. Audit Keuangan program kemitraan tahun 1 oleh LPPK
	Q6 (Apr-Jun 2022)	4. ... 5. ... 6. ...
	Q7 (Jul-Sep 2022)	1. ... 2. ... 3. ...
	Q8 (Okt-Des 2022)	1. ... 2. ... 3. ...
	Q9 (Jan-Mar 2022)	1. ... 2. ... 3. ...
	Q10 (Apr-Jun 2022)	1. ... 2. ... 3. ... 4. Penyusunan laporan final per-MLO dan penyusunan laporan untuk Muktamar 5. Audit Keuangan program kemitraan akhir program oleh LPPK

B.12. Co-Fundraising	... <i>(Jelaskan rencana penggalangan dana bersama Lazismu untuk mendukung pendanaan dalam rangka capaian program)</i>
----------------------	---

B.13. Tim Pelaksana Program	1. ... a) Peran utama; ... 2. ... b) Peran Utama; ... 3. ... c) Peran Utama; ... <i>(Sebutkan nama calon pengelola program dan perannya.)</i>
-----------------------------	--

C. Resume Anggaran Program

Komponen	Anggaran (Rp)	% dari Total Anggaran	Perkiraan kontribusi MLO
Program	Rp 19.200.000	100	0
Operasional	Rp 2.015.750.000	100	0
SDM Tim Program	Rp 492.000.000	100	0
Co-Fundraising			
Total	Rp 2.526.950.000	1	

Detail Anggaran Terlampir

D. Resume Anggaran Program Untuk Rehab Setelah Pulang Dari RSJ

No	Jenis kegiatan	Volume	Satuan	Harga satuan	Total Harga
1	Kontrak rumah	1	UNIT	Rp360.000.000	Rp 360.000.000
2	Motor ambhlan	1	UNIT	Rp26.00.000	Rp 26.000.000
3	Kasur Busa	50	BUAH	Rp 850.000	Rp 42.500.000
4	Kursi Roda	2	BUAH	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
5	Meja Kantor	1	SET	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000
					Rp 432.550.000

Mengetahui
Ketua Yayasan

Taryan M.A, S.Pd

E. Otorisasi Proposal

D. Otorisasi proposal	Tandatangan: Nama: ... Jabatan: ... Tanggal: .././.... <i>(Disertai stempel. Jika diperlukan, khusus poin B.13. untuk otorisasi bisa dipisahkan agar bisa distempel dan discan)</i>
------------------------------	---

Dana ini termasuk untuk panti tempat rehabilitasi ODGJ yang sudah pulang dari Rumah sakit jiwa

PROPOSAL PROGRAM KERJA 2017



YAYASAN BELAJAR BERSAMA

Sekretariat : Jl. Gumuruh babakan jati no 25 RT 07 RW 07 Kel. Gumuruh Kec Batu Nunggal
Kota Bandung Jawa Barat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan kesempatan yang masih diberika kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan *Proposal Program kerja Yayasan Belajar Bersama tahun 2019*. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam penyusuna proposal program kerja ini, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Proposal Program kerja Yayasan Belajar Bersama tahun 2017 ini disusun untuk menjalankan Program Kegiatan Bebas Pasung 2017. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan proposal progra kerja ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun pada pendapat dan hasil dari proposal progra kerja ini. Untuk itu, kami mohon maaf apabila ada kesalaha pada penulisan proposal ini. Mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan hasil dari program kami.

Bandung, 13 Mei 2019

Penyusun

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Yayasan Belajar Bersama adalah lembaga sosial yang bergerak dalam berbagai bidang sosial untuk menangani berbagai permasalahan sosial. Bidang-bidang yang dijalani oleh Unit kerja Yayasan Belajar Bersama diantara lain : Penanganan Anak Jalanan, Anak Terlantar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Dengan perkembangan jaman yang terus meningkat, perkembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial pun turut meningkat. Maka dari itu, Yayasan Belajar Bersama menyusun program kerja untuk mengurangi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan meningkatkan kesejahteraan para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Berikut adalah program kerja Yayasan Belajar Bersama tahun 2017: **Bersama Bebas Pasung**

II

PERENCANAAN KEGIATAN

A. LANDASAN KEGIATAN

Bersama Bebas Pasung adalah program kerja dari Yayasan Belajar Bersama yang dijalankan oleh unit kerja LSM Gerak Cepat Bersama. Berdasarkan kepada program Kementerian Sosial Republik Indonesia tentang Indonesia Bebas Pasung 2020. Selain untuk mendukung program Menteri Sosial, Bersama Bebas pasung juga berorientasi pada Hak Asasi Manusia yang tercantum dalam UUD RI 1945 Pasal 28 A – J yang telah terasas karena pemasungan. Dan banyaknya kasus pemasungan yang terjadi terutama di daerah Jawa Barat.

B. TUJUAN KEGIATAN

Program Bersama Bebas Pasung bertujuan untuk penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa terutama yang di pasung, keluarga dari Orang Dengan Gangguan Jiwa dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Orang Dengan Gangguan Jiwa.

Memberikan pengetahuan kepada keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa dan masyarakat tentang penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan baik dan benar.

C. DESKRIPSI KEGIATAN

Program Bersama Bebas Pasung terdiri dari serangkaian program berikut :

- a. **Program Identifikasi** yaitu program visitasi dan Asessment langsung ke lokasi kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa / Pemasungan setelah mendapatkan informasi dan data yang lengkap.
- b. **Program Perujukan** yaitu tindakan lanjutan setelah identifikasi klien Orang Dengan Gangguan Jiwa/ pemasungan dengan cara merujuk klien ke fasilitas kesehatan / kesehatan jiwa yang sesuai untuk penanganan yang lebih baik.
- c. **Program Monitoring** yaitu tindakan pemantauan perkembangan keadaan klien saat sedang perawatan di Fasilitas Kesehatan Jiwa, saat dikembalikan ke keluarga dan setelah kembali ke masyarakat secara berkesinambungan.
- d. **Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial** yaitu tindakan lanjut setelah monitoring untuk peningkatan pemulihan kesehatan jiwa bagi klien dengan fasilitas pemakanan, pakaian, kesehatan, perlengkapan kebersihan, bimbingan

sosial, fisik, mental, spiritual, psikososial dan kesenian dan penyediaan tenaga pelayanan sosial.

- e. **Program Penyuluhan** yaitu tindakan pemberian edukasi untuk keluarga dan masyarakat yang berada di sekitar Orang Dengan Gangguan Jiwa tentang penanganan dan perlakuan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan baik dan benar, dan juga memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan jiwa untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa.

D. PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM

1. Sasaran Program

Sasaran dari program ini adalah membebaskan Orang Dengan Gangguan Jiwa yang dipasung lalu merujuknya ke fasilitas kesehatan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa yang tidak dipasung namun terlantar dalam kehidupannya diberi fasilitas untuk hidup yang lebih layak keluarga dari Orang Dengan Gangguan jiwa dan Masyarakat disekitar Orang Dengan Gangguan Jiwa yang tidak mengerti cara untuk menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan baik akan di beri edukasi agar memahamai cara menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa dengna baik.

2. Data yang didapat

Menuru Dinas Kesehatan Jawa Barat, jumlah orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2016 tercatat 106 orang. Ditambah dengan data data tambahan yang didapat dari lapangan sebanyak 430 orang penyandang disabilitas mental. Sehingga dengan jumlah yang sangat memprihatinkan tersebut, kondisi ini harus segera ditangani dengan baik.

3. Waktu pelaksanaan program

Untuk program-program seperti Identifikasi korban, Perujukan, Monitoring dan Pemberian pelayanan dilakukan setiap saat informasi didapatkan.

Sedangkan untuk program penyuluhan, waktu dan tempat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara yayasan dan aparat setempat di lokasi diadakan penyuluhan.

L

A

M

P

I

R

A

N

III

PENUTUP

Sekian yang dapat kami sampaikan dalam proposal ini. Apabila ada kesalahan penulisan maupun informasi yang disampaikan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga proposal ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Terimakasih

Penyusun



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
KECAMATAN BATUNUNGGAL
KELURAHAN GUMURUH**

Jl. Saturnus No.8 kodepos 40275 tlp. 022-7315783

**SURAT KETERANGAN DOMISILI ORMAS/LSM/YAYASAN/LINGKUNG
SENI/KOMUNITAS/PANITIA/KELOMPOK**
Nomor: 06/DO/001/V/2019

Lurah Gumuruh Kecamatan Batununggal Kota Bandung, berdasarkan Surat Permohonan Domisili PENDIDIKAN YAYASAN BELAJAR BERSAMA No.C-47.IIT.03.02-Th.2006 Tgl 20 April 2016 Tanggal 24 Mei 2017 perihal PENDIDIKAN YAYASAN BELAJAR BERSAMA, atas kewenangan dalam Peraturan Walikota No.870 tahun 2011 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : TARYAN, MA.SPd.MS
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 02 Januari 1969
Agama : Islam
Alamat : Babakan Jati
RT 06 RW 07
No, KTP, berlaku hingga : 3273122503690001, Seumur Hidup
No. KK, dikeluarkan tanggal : 3273122808105296, 03 Maret 2017

memiliki jabatan sebagai Ketua Yayasan dalam organisasi PENDIDIKAN YAYASAN BELAJAR BERSAMA berdasarkan:

- Akta Pendirian Notaris H.IWAN YUSUF ANWARI,S.H. No. 24 Tgl 24 Mei 2017;
- Akta Perubahan Terakhir Notaris - No. -;
- Berita Acara - No. AHU-0009232.AH.01.04 Th 2017

Pada saat ini menempati lokasi kesekretariatan pada alamat Jl. Gumuruh RT 2 RW 6 Lurah Gumuruh Kecamatan Batununggal Kota Bandung, berdasarkan bukti kepemilikan SPPT-PBH Nop.32.73.160.001.004.0085.0a/n NY ITOH - atau perjanjian sewa menyewa dengan - dari mulai tanggal - sampai dengan tanggal -.

Adapun kelengkapan Surat Keterangan Domisili:

1. Asli Surat permohonan pengajuan domisili kepada Lurah setempat
2. Copy KTP Ketua dan Sekretaris Ormas/LSM;
3. Asli Surat Pemberitahuan ijin tetangga yang diketahui Ketua RT/RW setempat;
4. Copy Akta Notaris Pendirian/Perubahan terakhir atau Berita Acara Pendirian/Pembentukan;
5. Copy Sertifikat atau Perjanjian Sewa Menyewa;
6. Asli Laporan hasil penelitian lapangan oleh petugas kelurahan setempat.

menjadi satu kesatuan dari Surat Keterangan Domisili ini, dan apabila terdapat ketidaksesuaian keterangan dalam kelengkapan menjadi tanggung jawab nama tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Reg No.
Tanggal -

Mengetahui,
Camat Batununggal

